Jurnal Abdidas Volume 5 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 407 - 414
JURNAL ABDIDAS
http://abdidas.org/index.php/abdidas

Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak-anak Kota Baringin Melalui Kegiatan Literasi Membaca di Posko KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Nikmah Sari Hasibuan[1], Nur Haliza[2], Nurhamijah[3], Aini Zahra[4], Dianni[5], Elisa Futri[6], Nur Atika[7], Masriani[8]
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia[1,2,3,4,5,6,7,8]
E-mail : nikmah.sari@um-tapsel.ac.id[1], nurhalizatjg@gmail.com[2], nurhamijahsiregar@gmail.com[3], ainizahra912@gmail.com[4], dianni1106@gmail.com[5], elisafutri23@gmail.com[6], tikaasrg@gmail.com[7], riyaharahap11@gmail.com[8]

Abstrak

Membaca tidak hanya membentuk kebiasaan yang positif, tetapi juga merupakan faktor penting dalam pengembangan kecerdasan anak-anak. Lingkungan sosial, khususnya keluarga dan sekolah, memainkan peran vital dalam menumbuhkan minat baca. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca dan memperkuat peran keluarga serta sekolah dalam membentuk kebiasaan membaca pada anak-anak. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan diskusi lapangan, yang dilaksanakan di Kelurahan Kota Baringin Sibolga Kota. Sebanyak 20 anak mengikuti kegiatan ini, yang berlangsung selama satu hari. Penyuluhan melibatkan pengenalan berbagai media bacaan serta diskusi interaktif untuk merangsang minat baca anak-anak. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa anak-anak di Kelurahan Kota Baringin menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan membaca, meskipun minat baca secara umum masih rendah. Respon positif dari anak-anak menunjukkan potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut. Anak-anak aktif berpartisipasi dalam diskusi dan menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca, meskipun terdapat variasi dalam kecepatan dan kefasihan membaca. Pengabdian ini menegaskan pentingnya dukungan aktif dari keluarga dan sekolah dalam membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun minat baca anak-anak tetap stabil, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan minat baca melalui lingkungan yang mendukung dan upaya berkelanjutan dari pihak keluarga dan sekolah.
Kata Kunci: minat, membaca, literasi.

Abstract

Reading not only forms a positive habit, but is also an important factor in the development of children's intelligence. The social environment, particularly family and school, plays a vital role in fostering interest in reading. Therefore, this service aims to raise awareness of the importance of reading and strengthen the role of families and schools in forming reading habits in children. The methods used in this service were counseling and field discussions, which were held in Kota Baringin Urban Village, Sibolga Kota. A total of 20 children participated in this activity, which lasted for one day. The counseling involved the introduction of various reading media as well as interactive discussions to stimulate children's interest in reading.The results of the service showed that children in Kota Baringin Village showed high enthusiasm for reading activities, even though reading interest in general was still low. The positive response from the children shows great potential for further development. Children actively participated in discussions and showed progress in reading skills, although there were variations in reading speed and fluency. This service confirms the importance of active support from families and schools in forming sustainable reading habits. These results show that although children's reading interest remains stable, further efforts are needed to improve reading interest through a supportive environment and sustained efforts on the part of families and schools.
Keywords: *interest, reading, literacy.*

Copyright (c) 2024 Nikmah Sari Hasibuan, Nur Haliza, Nurhamijah, Aini Zahra, Dianni, Elisa Futri, Nur Atika, Masriani

✉ Corresponding author
Address : Jl. Sutan Mohd. Arief No. 32, Padang Sidempuan
Email : nikmah.sari@um-tapsel.ac.id
DOI : https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.963
ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)
ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembacaan merupakan kegiatan eksplorasi dan interpretasi terhadap simbol-simbol yang terdapat dalam teks atau gambar, yang dapat melibatkan pengenalan dan pemahaman atas serangkaian lambang, seperti urutan huruf-huruf dalam suatu tulisan maupun elemen visual (Handidi, 2017). Konsep bahwa "Buku adalah jendela dunia" secara jelas menyatakan pentingnya membaca sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan wawasan individu. Studi-studi telah menegaskan bahwa lingkungan sosial, terutama keluarga, memiliki peran vital dalam pembentukan kebiasaan membaca.

Kecenderungan untuk menikmati membaca tidak muncul secara spontan, namun sering kali dipengaruhi oleh upaya orang tua dalam membacakan cerita atau dongeng sebagai bagian dari rutinitas tidur anak-anak. Beberapa orang tua mungkin mengarang cerita sendiri, sementara yang lain memilih untuk membacakan buku. Ketika orang tua membacakan cerita, anak-anak mendengarkan sambil memperhatikan ilustrasi yang terdapat dalam buku, yang dapat merangsang imajinasi dan bahkan berpotensi memengaruhi dalam mimpi.

Selain lingkungan keluarga, lembaga pendidikan seperti sekolah juga memegang peran yang signifikan dalam mengembangkan kebiasaan membaca. Sebuah surat kabar nasional Jepang, Yoshiko Shimbun, menyajikan laporan mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mempromosikan kebiasaan membaca. Di Jepang, para pendidik menerapkan kebijakan yang mewajibkan siswa untuk meluangkan waktu membaca selama 10 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar-mengajar. Kebijakan ini telah dilaksanakan selama 30 tahun dan dipercayai telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan peradaban Jepang.

Meskipun peninjauan yang dilakukan oleh Kompas tidak secara khusus menyoroti peran sekolah dalam pembentukan kebiasaan membaca, namun hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari 80 persen responden mengakui adanya kebiasaan membaca dalam keluarga. Umumnya, waktu yang dialokasikan untuk membaca adalah setidaknya 30 menit per hari. Hal ini dapat dimengerti karena mayoritas responden merupakan individu berusia 50 tahun ke atas, yang baru mengenal teknologi seperti gawai dan internet di usia dewasa. Bahan bacaan yang paling sering dipilih adalah surat kabar, dengan internet berperan sebagai sumber informasi yang menduduki peringkat kedua dalam prevalensi penggunaannya.

Berbanding dengan sekitar satu dari lima responden mengaku tidak memiliki kebiasaan membaca dalam keluarga. Mayoritas (66,7 persen) menunjukkan bahwa keluarga lebih cenderung melakukan aktivitas sosial seperti makan bersama, terutama di luar rumah.

Pengabdian yang beragam telah menunjukkan bahwa adopsi kebiasaan membaca bahan yang berkualitas dapat meningkatkan tingkat kecerdasan seseorang. Hal ini disebabkan oleh kemampuan membaca yang membantu individu dalam mengapresiasi permasalahan dari

perspektif yang berbeda serta menantang untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi.

Sebuah proses yang mengharuskan kelompok kata yang membentuk keseluruhan terlihat sekilas dan arti dari masing-masing kata diketahui. Jika tidak dilakukan, pesan langsung dan tidak langsung tidak akan tertangkap dan dipahami, dan pembacaan tidak akan dilakukan dengan benar.

Membaca juga dapat dianggap sebagai proses memahami apa yang tertulis, yaitu. untuk memahami arti dari kata-kata tertulis. Makna membaca tidak tertulis di halaman, tetapi di benak pembaca. Jadi itu berubah karena setiap pembaca memiliki pengalaman berbeda yang digunakan untuk menafsirkan kata-kata itu.

Sutiyah, (2018) juga memaparkan bahwa "Membaca adalah kegiatan yang kompleks yang menggunakan beberapa fungsi yang berbeda, diantaranya penggunaan pengertian, imajinasi, pengamatan serta ingatan". Alam et al., (2023) menegaskan bahwa membaca merupakan aktivitas fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi kebiasaan dalam keterampilan membaca.

Minat baca dihasilkan dengan menggabungkan kata minat dan membaca. Kedua istilah ini mempunyai arti yang berbeda. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang minat. Minat merupakan faktor pendorong untuk memperhatikan, tingkat ketertarika dan kesenangan terhadap aktivitas membaca yang memungkinkan untuk terlibat dalam kegiatan membaca atas inisiatif sendiri (Sutiyah, 2018). Minat baca seseorang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan membaca (Rokmana et al., 2023). Hendrayani, (2023) menjelaskan bahwa minat membaca merupakan faktor yang memacu anak-anak untuk menunjukkan ketertarikan,konsentrasi serta kepuasan dalam kegiatan membaca, yang pada akhirnya mendorong untuk melaksanakan aktivitas membaca secara mandiri.

Pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca sebagai sarana eksplorasi dan pemahaman, serta untuk memperluas pengetahuan dan wawasan individu, untuk mengidentifikasi dan memperkuat peran lingkungan sosial, khususnya keluarga dan sekolah, dalam membentuk kebiasaan membaca. Melalui upaya ini, pengabdian ini berupaya untuk mendorong minat baca, yang merupakan faktor penting dalam pengembangan keterampilan membaca dan kecerdasan. Pengabdian ini juga ingin menyoroti pentingnya rutinitas membaca yang didukung oleh orang tua dan kebijakan sekolah dalam menciptakan kebiasaan membaca yang berkelanjutan pada anak-anak.

METODE

Metode yang digunakan berupa pendidikan masyarakat dengan penyuluhan dan diskusi lapangan untuk meningkatkan minat baca anak-anak di desa Baringin.. Peserta pengabdian yaitu anak-anak di desa Baringin,berjumlah lebih kurang 20 orang peserta. Pengabdian dilaksanakan selama 1 hari pada hari Rabu, 20 Maret 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan pengabdian yang dilakukan terhadap anak-anak di Kelurahan Kota Baringin Sibolga Kota, yaitu menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi ketika diperkenalkan dengan objek bacaan. Pada tahap awal penyuluhan, didapatkan reaksi positif dari anak-anak terhadap berbagai media bacaan yang disediakan. Anak-anak dengan cepat menunjukkan minat dan rasa ingin tahu yang besar, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan menunjukkan keterlibatan yang jelas. Respon semangat ini memberikan indikasi awal bahwa anak-anak memiliki ketertarikan terhadap aktivitas membaca yang dilakukan.

Selanjutnya, dalam sesi pengenalan objek bacaan, anak-anak tidak hanya menunjukkan antusiasme tetapi juga keterlibatan yang mendalam. Anak-anak secara aktif bertanya tentang isi bacaan, memberikan pendapat, dan berbagi pendapat mengenai materi yang disajikan. Hal ini menandakan bahwa anak-anak tidak hanya tertarik secara pasif, tetapi juga secara aktif berusaha memahami dan menghubungkan informasi dari bacaan dengan pengalaman sendiri. Keaktifan ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, yang penting dalam meningkatkan minat membaca.

Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam kemampuan membaca di antara anak-anak, sebagian besar menunjukkan kemajuan positif. Beberapa anak-anak dapat membaca dengan lancar, sementara yang lainnya masih membaca dengan terbata-bata. Rata-rata, anak-anak dapat membaca dengan suara pelan namun jelas. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk bimbingan tambahan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan, sementara anak-anak yang sudah lancar membutuhkan dorongan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan membacanya.

Metode penyuluhan ini difokuskan pada pemahaman kalimat dan ejaan, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Meskipun hasil yang dicapai bervariasi, metode ini memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan membaca anak-anak. Metode ini juga membantu anak-anak dalam memahami struktur kalimat dan ejaan dengan lebih baik, meskipun beberapa anak-anak mungkin membutuhkan waktu tambahan untuk menguasai teknik ini sepenuhnya.

Minat baca anak-anak di Kelurahan Kota Baringin masih tergolong rendah, yang berdampak pada kecerdasan, kemampuan komunikasi, dan sikap anak-anak. Rendahnya minat baca ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kebiasaan membaca di kalangan anak-anak. Meningkatkan minat baca tidak hanya penting untuk perkembangan akademis, tetapi juga untuk meningkatkan aspek-aspek lain dalam kehidupan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dengan fokus pada beberapa aspek penting, seperti membiasakan kebiasaan membaca, mengembangkan minat dan selera baca, serta memperluas wawasan. Dengan menciptakan

DOI: https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.963

lingkungan yang mendukung dan memotivasi anak-anak supaya dapat bersaing dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengamatan terhadap kemampuan membaca siswa pada kondisi ini dilakukan sekali pengabdian dengan beberapa objek yang berbeda dengan masing-masing karakter pada setiap siswa. Pada tahap pengenalan objek sangat antusias dalam memberikan respon pada pengamat. Tahap selanjutnya pengamatan dengan memberikan media bacaan kepada siswa di dalam kelas tesebut. Kemampuan membaca berarti seseorang mampu menyerap berbagai informasi dan memahami informasi yang berkaitan dengan bidang keahlian dan minat seseorang (Ruslan, 2023). Kemahiran membaca yang diperoleh akan memengaruhi perkembangan kemahiran membaca selanjutnya. Sebagai dasar keterampilan membaca, hal ini memerlukan kesabaran dan ketelitian serta memerlukan bimbingan, pelatihan dan arahan untuk membantu siswa mencapai tujuan yang diinginkan.

Nurtika, (2021) menyatakan tujuan khusus dalam meningkatkan minat baca, yaitu: (1) Mewujudkan kebiasaan membaca sesuai dengan kebutuhan masyarakat; (2) Mengembangkan minat dan selera dalam membaca; (3) Memperluas wacana dan wawasan masyarakat; (4) Menumbuhkembangkan minat baca sebaai upaya mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (5) Meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dengan kemajuan iptek; (6) Meningkatan potensi masyarakat agar lebih bijak dalam menyelesaikan suatu masalah; (7) Menyediakan sarana hiburan yang lebih bermutu; (8) Keahlian dalam memilih dan menggunakan literatur; (9) Mampu menilai isi bacaan dan mengembangkan kebiasaan efektif mengonsumsi informasi; (10) Menikmati proses membaca.

Gambar 1. Dokumentasi bersama anak anak di desa Baringin

Gambar 2. Dokumentasi membaca bersama anak-anak di desa Baringin

Gambar 3. Dokumentasi bersama anak-anak di desa Baringin

Pengabdian yang bertempat di Kelurahan Kota Baringin Sibolga Kota ini dilakukan pada kemampuan membaca anak secara membaca pada

diri anak berada dilevel stabil ditandai dengan pengamatan yang kami lakukan pada anak-anak Kota Baringin tersebut. Metode membaca yaitu metode pengajaran yang memusatkan pada pemahaman pada kalimat. Metode ini berfokus pada kemampuan untuk meningkatkan pada ejaan kalimat tersebut.

Rendahnya minat membaca buku anak Kelurahan Kota Baringin sangat mempengaruhi kecerdasan, kemampuan komunikasi, kemampuan, bahkan sikap dan perilaku anak-anak. kepada masyarakat Siapapun orangnya tentu tidak ingin mengalami hal tersebut kelurahan kota baringin.

Hadinoto, (1998), mengidentifikasi dua elemen yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu:

1. Faktor intrinsik, yang mengacu pada kegiatan yang berasal dari kepentingan pribadi seseorang. Dalam hal ini, rang tersebut senang melakukan perbuatan datang dari diri orang itu sendiri.
2. Faktor ekstrernal atau faktor ekstrinsik, menunjukkan tindakan yang diambil dengan dukungan atau implementasi dari sumber luar. Orang terlibat dalam perilaku ini karena orang lain mendorong untuk melakukannya.

Jenis-Jenis Membaca

1. Jenis-jenis Membaca Visual

Membaca visual dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.

a. Membaca nyaring

Membaca nyaring yaitu proses membaca yang disertai dengan pengucapan kata-kata secara jelas dan nyaring. Hal ini melibatkan penggunaan intonasi yang tepat untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dalam bacaan dapat didengar, dipahami dan dipahami baik oleh pembaca maupun pendengarnya. Dengan demikian, membaca dengan nyaring dapat dipandang sebagai aktivitas kolaboratif dimana pembaca dan pendengar bekerjasama untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap isi bacaan.

Dengan kecepatan visual yang tingi dan cakupan pandangan yang luas, individu tersebut mampu memperoleh pemahaman tergadap teks yang dibaca sambil menjaga kontak mata dengan pedengar. Dan juga dapat mengorganisir kata-kata dengan efisien dan akurat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pendengar (Listener).

b. Membaca Senyap

Membaca senyap merupakan membaca di mana suara atau ucapan pembaca tidak terdengar. Dalam hal ini, membaca adalah membaca yang sebenarnya, yang meliputi kemampuan menulis dalam bentuk tulisan, kemampuan mengubah bentuk tulisan menjadi makna, kemampuan menangkap gagasan pokok bacaan, dan keterampilan. untuk memahami dan memahami.

memahami semua yang ada dalam bahan bacaan.

2. Membaca Dilihat dari Tujuan Membaca

Dilihat dari tujuan akhir membaca, membaca dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide dari bacaan.

a. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman ialah membaca apa yang dibaca dengan poin-poin kunci yang lebih tajam dan lebih dalam, sehingga setelah membaca bacaan jelas ada kepuasan. Tujuan akhir dari membaca pemahaman ini yaitu untuk menciptakan pemahaman dan pemahaman pembicara tentang segala sesuatu (pengetahuan), baik bacaan eksplisit maupun implisit.

b. Membaca Kritis

Membaca kritis merupakan membaca yang tidak terbatas pada memahami dan memahami pesan penulis, tetapi juga pertanyaan mengapa itu disajikan, bagaimana itu bisa terjadi dan apa konsekuensi yang bisa ditimbulkannya. Oleh karena itu, membaca kritis adalah membaca yang dilakukan secara arif, cermat, mendalam, evaluatif, dan analitis.

c. Membaca Ide

Membaca Ide yaitu jenis membaca yang bertujuan untuk menemukan, memperoleh dan menggunakan ide-ide dalam suatu perkuliahan. Pembaca ide dapat mencari, menemukan, dan mengambil manfaat dari ide yang dikandungnya.

Sutarno, (2006) menjelaskan beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat baca siswa yaitu:

1. Rasa ingin tahu yang besar tentang fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi
2. Kondisi lingkungan fisik yang cukup, rasa minat yang cukup, ketersediaan bacaan berkualitas tinggi dan serbaguna
3. Lingkungan sosial yang lebih kondusif, yaitu suasana yang selalu digunakan untuk membaca pada waktu tertentu
4. Rasa ingin tahu, terutama yang nyata
5. Kebutuhan rohani adalah prinsip hidup bahwa membaca.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini menekankan bahwa membaca adalah alat penting untuk memperoleh informasi, dengan keluarga dan sekolah memainkan peran kunci dalam menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak-anak. Dari pengabdian yang dilakukan di Kelurahan Kota Baringin Sibolga Kota, terungkap bahwa meskipun minat baca anak-anak tetap stabil, tingkatannya masih rendah dan dapat berdampak negatif. Beberapa faktor seperti rasa ingin tahu, kondisi lingkungan, dan peran guru ditemukan berpengaruh terhadap minat baca. Selain itu, perhatian pada jenis dan tujuan membaca dianggap penting untuk meningkatkan minat baca. Oleh karena itu, tantangan rendahnya

minat baca perlu ditangani dengan upaya lebih lanjut melalui dukungan aktif dari guru dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, S., Abustang, P., Amalina, R. N., & Hadijah, N. (2023). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Untuk Peningkatan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Kampus. *Selaparang.Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *7*, 1022–1027. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31764/Jpmb.V7i2.14850

Hadinoto, S. R. (1998). *Psikologi Perkembangan.* Gajahmada University Press.

Hendrayani, A. (2023). Meningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *4*(2). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31000/Ijoee.V4i2.7017

Nurtika, L. (2021). *Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Lutfi Gilang.

Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal Of Student Research*, *1*(1), 129–140. Https://Doi.Org/10.55606/Jsr.V1i1.960

Ruslan, T. S. (2023). *Membaca Apresiatif:Teori Dan Pengembangan Model Pembelajaran*. Langgam Pustaka.

Sutarno, N. S. (2006). *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Ikapi.

Sutiyah. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Menggunakan Permainan Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I.B Min Manisrejo Kota Madiun. *Jurnal Edukasi Gemilang*, *3*(3), 44–52.